

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, keamanan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal, terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai penduduknya dalam lingkungan perilaku yang sehat dan memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Indonesia (Depkes RI,1999).

Di beberapa negara berkembang, masalah kurang gizi yang belum dapat ditanggulangi salah satunya adalah masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Masalah GAKY merupakan masalah yang serius karena diperkirakan pada saat ini sekitar 42 juta penduduk Indonesia tinggal di daerah yang lingkungannya miskin Yodium (Depkes RI,2001).

Masalah GAKY ini dapat ditanggulangi dengan cara iodisasi garam yaitu garam yang digunakan KI atau KIO<sub>3</sub>, dan suplementasi kapsul Yodium. Iodisasi garam konsumsi merupakan salah satu upaya jangka panjang dalam penanggulangan GAKY (Almatsier,2001).

Penanggulangan GAKY bagi anggota keluarga tidak lepas dari pengetahuan dan pendidikan serta peranan ibu dalam pemilihan garam untuk konsumsi makanan sehari-hari dalam keluarga. Pemilihan garam berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan, karena tingkat pendidikan dan pengetahuan mempunyai hubungan dengan tingkat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan maka semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan (Rostikawati,1998).

Tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu dipengaruhi oleh faktor ekonomi dalam keluarga serta faktor ketersediaan bahan makanan di lingkungan tempat tinggal, yaitu jenis garam yang beredar di pasaran (Solihin,2005).

Berdasarkan hasil penelitian Handayani pada tahun 2004, dapat diketahui bahwa 52% dari ibu-ibu rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Boyolali mengkonsumsi garam yang kadar yodiumnya kurang. Jenis garam yang dikonsumsi adalah garam krasak yang kadar Yodiumnya <30 ppm.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Banaran Kecamatan Boyolali bahwa pada tahun 2005 diketahui ibu-ibu di Kelurahan Banaran sebanyak 23,88% menggunakan garam krasak dalam menambahkan rasa masakannya dimana garam krasak masih dibawah standart kadar yodium yang dianjurkan yaitu 30 ppm serta 45% berpendidikan dasar.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan tingkat pengetahuan ibu tentang garam beryodium dengan pemilihan garam di Kelurahan Banaran Kecamatan Boyolali.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan tingkat pengetahuan ibu tentang garam beryodium dengan pemilihan garam di Kelurahan Banaran Kecamatan Boyolali.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pendidikan ibu.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang garam beryodium.
- c. Mengetahui kandungan yodium dalam garam yang digunakan di tingkat rumah tangga.
- d. Mengetahui kadar yodium secara kualitatif.
- e. Mengetahu hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan garam beryodium.
- f. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang garam beryodium dengan pemilihan garam beryodium.

#### **D. Hipotesis**

1. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan garam beryodium.
2. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang garam beryodium dengan pemilihan garam beryodium.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi ibu rumah tangga dan masyarakat  
Dapat mengetahui pentingnya konsumsi garam beryodium serta pemilihan garam yang benar.
2. Bagi instansi pemerintah  
Diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah khususnya Departemen Kesehatan sebagai masukan dan informasi untuk penanggulangan masalah GAKY.